

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan paradigma menggema diseluruh aspek kehidupan, termasuk dibidang pendidikan pembelajaran. Pendidikan lebih diorientasikan menghasilkan pribadi yang mandiri, memiliki harga diri , tumbuh dan berkembang untuk menggapai masa depan. Hal tersebut sinergis secara maknawi seperti yang tertuang pada UU RI No. 20 tahun 2003 (pasal 1 ayat 1). Tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan merupakan sarana utama bagi suatu Negara untuk meningkatkan sumber daya manusianya, pendidikan juga mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan dan ditingkatkannya kualitasnya untuk manusia yang profesional dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk mendidik siswa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya pada masa anak-anak memang diperlukan sejak dini melalui pendidikan dasar, Suharjo (2006:1) “mengatakan bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahun bagi siswa usia 6-12 tahun, untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya”.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam untuk menjadi pribadi yang baik yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru biasanya kurang menggunakan pendekatan yang bervariasi dengan cenderung menggunakan suatu metode pembelajaran biasa yaitu menggunakan suatu metode ceramah dan metode tanya jawab yang dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini penulis temukan pada saat pra observasi dalam observasi awal di dapat diketahui kondisi siswa SMK Koperasi Pontianak sangat beragam. Kondisi ini meliputi perbedaan kemampuan akademik dan karakter siswa. Kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan kurangnya media serta metode pembelajaran mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar siswa sehingga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Untuk itu peneliti menggunakan model Paikem Gembrot (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Guru dituntut untuk menumbuhkan minat, motivasi belajar, menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".

Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot diharapkan guru khususnya mata pelajaran PPKn. Guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kreativitas dan inovasinya, belajar menjadi efektif, keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar terjadi secara penuh. Siswa diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektualnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan khususnya pada mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ahmadi dan Amri (2002:64) menyatakan bahwa Model Paikem Gembrot dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar.

Faktor sekolah atau guru yang mempengaruhi belajar siswa, satunya yaitu mencakup metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan, Slameto (2003:65-68). Media mengajar adalah cara yang harus digunakan dalam mengajar. Apabila guru menggunakan media yang kurang baik, maka akan mempengaruhi belajar siswa. Selain itu yang mempengaruhi belajar siswa adalah alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menerima bahan yang diajarkan, alat pembelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan bahan ajar kepada siswa oleh karena itu guru harus berani menggunakan media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas SMK Koperasi Pontianak, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas masih mengalami masalah, berdasarkan pra observasi awal menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah hal ini ditunjukkan masih adanya siswa kurang memperhatikan, tidak mengikuti proses belajar dengan serius, sibuk berbicara dibelakang dengan siswa yang lainnya dan tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan proses belajar mengajar Pkn yang terjadi selama ini sebagian besar guru hanya menyajikan informasi dalam bentuk verbal sehingga kurang efektif, hanya mengandalkan papan tulis sebagai media utama, hanya memfasilitasi siswa yang memiliki cara belajar seperti biasa. Dari hasil pra tindakan yang dilakukan di SMK Koperasi Pontianak khususnya pada mata pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Guru belum mampu memanfaatkan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku teks pembelajaran yang disediakan oleh sekolah saja, guru kurang memahami model pembelajaran apa yang cocok untuk

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pelajaran dan lain sebagainya.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa bisa menguasai materi pelajaran dengan baik, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, siswa dapat belajar aktif, siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dipilihnya SMK Koperasi Pontianak karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah lama berdiri, memiliki lokasi yang strategis untuk melakukan penelitian, memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman, memiliki fasilitas yang cukup memadai, memiliki kualitas yang baik dalam segi pendidikan hasil belajar siswa belum memenuhi nilai rata-rata KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperoleh penilaian praktis dalam situasi konkrit. Oleh karena itu, kebenaran teori atau hipotesis tergantung pada tes kebenaran ilmiah dan kondisi nyata yang ada di lapangan pada saat penelitian, selain itu PTK juga membantu siswa agar mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya. Alasan peneliti menggunakan PTK adalah pertama, dengan PTK dapat meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas, dapat menghasilkan tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan kedua, agar guru senantiasa memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas ketiga, guru memiliki permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar khususnya guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semua penelitian berupaya untuk memecahkan suatu masalah. Dilihat dari masalah yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas. Hal ini menjadi penting untuk diteliti guna menelaah "Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X AKL Sekolah SMK Koperasi Pontianak?” Berdasarkan masalah umum tersebut, selanjutnya dirumuskan sub masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran Paikem Gembrot siswa kelas X AKL Sekolah SMK Koperasi Pontianak?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Paikem Gembrot pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah diungkapkan, maka Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif dan relevan mengenai “penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak. “Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang valid mengenai :

1. Perencanaan model pembelajaran Paikem Gembrot siswa kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak
2. Penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran Paikem Gembrot pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X AKL SMK Koperasi Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah ditemukan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn dan dapat menemukan pengetahuan baru tentang upaya meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PPKn melalui hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan kreatifitas, kekreatifan, dan keefektifan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan guru dalam penerapan Paikem Gembrot dan sebagai upaya memperkaya strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

c. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai peningkatan wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pendidikan kewarganegaraan dan dapat melihat suatu realitas lapangan tentang disiplin ilmu pendidikan kewarganegaraan.

d. Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini tidak terpisahkan dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional dari yang akan diteliti.

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (2015:60).hact dan farhady,(1981) dalam sugiyono (2015:60) mengatakan “secara teoritis variabel akan didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah merupakan suatu untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahannya atau timbul masalah, Zuldafrial (2012:13). Adapun variabel tindakan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model paikem gembrot. Dengan aspek-aspek variabel sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan model PAIKEM GEMBROT, dengan indikator:
 - a) sambil bermain dan menyenangkan
 - b) Berpusat pada siswa
 - c) Memberi pengalaman langsung
 - d) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
 - e) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
 - f) Bersifat fleksibel
- 2) Penerapan pembelajaran dengan model PAIKEM GEBROT dengan indikator:
 - a) Pembelajara aktif
 - b) Pembelajaran inovatif

- c) Pembelajaran kreatif
- d) Pembelajaran efektif
- e) Pembelajaran menyenangkan
- f) Pembelajaran menggembirakan
- g) Pembelajaran berbobot

Selanjutnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi: aktivitas siswa mendengarkan, aktivitas siswa memandang, aktivitas siswa mencatat, aktivitas siswa membaca, aktivitas siswa membuat ringkasan. Penerapan Model Paikem Gembrot untuk meningkatkan hasil belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Akl Sekolah SMK Koperasi Pontianak.

b. Variabel Hasil

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidika. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan aspeknya yaitu hasil belajar kognitif dengan menggunakan tes pormatif untuk mencapai hasil belajar siswa. (Anas Sudijono, 2011:71). Bloom dalam buku (Purwanto, 2014:50) membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang tingkat paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Peneliti memilih salah satu aspek hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Penerapan (C3)

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang beberapa istilah penting didalam judul dan variabel penelitian. Definisi ini dibuat dengan Tujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda antara pembaca dan penelitian. Di samping itu juga berguna dalam memperjelaskan ruang lingkup penelitian. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

a. Paikem Gembrot

Paikem gembrot adalah model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi siswa. *Pertama*, Paikem gembrot lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. *Kedua*, paikem gembrot lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Ahmadi, Khoiru dan Amri, 2011:22).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola- pola penebutan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan pencapaian Tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto:46).

